



**ANALISA ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI  
ALAT PENGAWASAN PADA RESTORAN  
AYAM PENYET RIA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SRI DAHLIANI**  
**1415100096**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : SRI DAHLIANI  
**NPM** : 1415100096  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISA ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA RESTORAN AYAM PENYET RIA MEDAN

MEDAN, APRIL 2019

**KETUA PROGRAM STUDI**

**DEKAN**

(ANGGI PRATAMA Nst, SE., M.Si)



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

(AULIA, SE.MM)

(PIPI BUANA SARI, SE,MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA** : SRI DAHLIANI  
**NPM** : 1415100096  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**TINGKAT** : S1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISA ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI  
ALAT PENGAWASAN PADA RESTORAN AYAM PENYET  
RIA MEDAN

MEDAN, APRIL 2019

**KETUA**

**ANGGI PRATAMA Nst. SE., M.Si)**

**ANGGOTA - II**

**(PITTI BUANA SARI, SE.,MM)**

**ANGGOTA - I**

**(AULIA, SE.,MM)**

**ANGGOTA - III**

**(IRAWAN, SE.,M.SI)**

**ANGGOTA-IV**

**(HERIYATI CHRISNA, SE.,MSI)**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SRI DAHLIANI  
NPM : 1415100096  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISA ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL  
SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA  
RESTORAN AYAM PENYET RIA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2019



(SRI DAHLIANI)  
NPM : 1415100096

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI DAHLIANI  
Tempat/Tanggal lahir : KISARAN / 14 JULI 1995  
NPM : 1415100096  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : AKUNTANSI  
Alamat : JL. PDAM TIRTANADI KOMPLEK AYU MAS B 19

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan schenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2019

Yang membuat pernyataan



(SRI DAHLIANI)  
NPM : 1415100096

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 P.O.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)  
 (TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Menanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI DAHLIANI  
 Tanggal Lahir : Kisaran / 14 Juli 1995  
 NIM / Mahasiswa : 1415100096  
 Jurusan : Akuntansi  
 Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah SKS yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.39

Mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OMZET PENJUALAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN MENU MAKANAN DI RESTAURANT AYAM PENYET RIA KHAS IBU RUTH	<input type="checkbox"/>
TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP MUTU PRODUK JASA PELAYANAN DI RESTAURANT AYAM PENYET RIA KHAS IBU RUTH DI KOTA MEDAN	<input type="checkbox"/>
BELANJA BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA RESTAURANT AYAM PENYET RIA KHAS IBU RUTH DI KOTA MEDAN	<input checked="" type="checkbox"/>

Disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



*[Signature]*  
 (R. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 24 November 2017

Pemohon,

*[Signature]*  
 ( SRI DAHLIANI )

Disahkan oleh :  
 Dekan  
*[Signature]*  
 ( Drs. Anwar Sanusi, M.Si. )

Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
*[Signature]*  
 ( Pratama Nasution, SE., M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
*[Signature]* 19/11/17  
 ( .....) )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
*[Signature]* 22/11/17  
 ( .....) )

Form: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Aulia, SE., MM  
 Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE., MM  
 Mahasiswa : SRI DAHLIANI  
 Program Studi : Akuntansi  
 NIM / Pokok Mahasiswa : 1415100096  
 Pendidikan : SI  
 Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT  
 PENGELOLAAN PADA RESTORAN AYAM PENYET RIA  
 MEDAN.

NO	REVISI	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18		Perbaiki bab I s.d V * Penjelasan uraian Teoritis	<i>[Signature]</i>	
19		Perbaiki bab IV, V * tabel data	<i>[Signature]</i>	
20		Perbaiki bab IV. * Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
21		Acc Sidang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 15 Januari 2019  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : AULIA, SE., MM  
 Dosen Pembimbing II : DIPIT BUANA SARI, SE., MM  
 Nama Mahasiswa : SRI DAHLIANI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100096  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISA ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT  
 PENGAWASAN PADA RESTORAN AYAM PENYET RID  
 MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
05/03/19	Cover masih salah. Perhatikan cara penulisan tabel. Saran di benarkan tidak ada hub dgn magang	<i>[Signature]</i>	Ok
15/03/19	Kesimpulan dalam bentuk poin to point. Bab 3 di pergetas. penelitian terdahulu di pergetas Perhatikan cara penulisan daftar pustaka. Lampiran laporan keuangan agar di sertakan Abstrak diperbaiki	<i>[Signature]</i>	Ok
08/04/19	Acc Meja Higau	<i>[Signature]</i>	Ok

Acc Meja Higau  
 tanggal 08/04/19.

*[Signature]*  
 Dipit Buana, S.E., MM.

Medan, 15 Januari 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



*[Signature]*  
 Dr. Supri Nita, S.H., M.Hum.

## **BIODATA**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Sri Dahliani  
Tempat/Tanggal Lahir : Punggulan, 14 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Semin  
Nama Ibu : Waginam  
Alamat : Punggulan, Dusun VI, Pasar VII, Asahan.  
Kota Madya Kisaran.

### **2. Latar Belakang Pendidikan**

1. SD Negeri 010244 Air Joman
2. Mts.AL-Washliyah Punggulan
3. MAS. Binjai Serbangan
4. Mahasiswi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi.

No. 2083/POF/BP/2019  
**Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan** Perpustakaan  
**12 APR 2019**  
 Perpustakaan  
 M. W. S. P. M. P.

FM-BPAA-2012-041

Medan, 12 April 2019  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Hal : Permohonan Meja Hijau



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI DAHLIANI  
 Tempat/Tgl. Lahir : PUNGGULAN / 14 Juli 1995  
 Nama Orang Tua : SEMIN  
 N. P. M. : 1415100096  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 083197999293  
 Alamat : Jl. PDAM Tirtanadi Komplek Ayu Mas 8 19

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISA ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA RESTAURANT AYAM PENYET RIA MEDAN**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTA SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijud 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan ijid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penulisan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia meniskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	600,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas IAR	: Rp.	0
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,200,000</b>
5. <b>dk. 50 %</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.500.000</b>
	<b>Rp.</b>	<b>4.750.000</b>

15/04/2019  
 (Fani)

Ukuran Toga : **M**



Hormat saya  
 Sri  
 SRI DAHLIANI  
 1415100096

- catatan :
- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
    - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari LPT Perpustakaan UNPAB Medan.
    - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
  - 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.yhs.

Telah di terima  
 berkas persyaratan  
 dapat di proses  
 Medan, 15 APR 2019  
 BPAA

Telah Diperiksa oleh LPMU  
 dengan Plagiasi ... %  
 32  
 Medan, 12 APRIL 2019  
 Ka. LPMU  
 Cahya Pramojo, S.E., M.M.

TEGUH W. ...

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan anggaran dan realisasi biaya operasional sebagai alat pengawasan pada Restaurant Ayam Penyet Ria Medan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Ayam Penyet Ria Medan yang berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) periode tahun anggaran 2016-2017. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan teknik analisis untuk menilai kinerja Ayam Penyet Ria Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Realisasi biaya penjualan tahun 2016 sebesar Rp. 4.546.063.924,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. Rp. 5.3703.337.000,-, maka terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) antara realisasi dengan anggaran biaya sebesar Rp. 824.273.076,- atau sebesar 15,35, Untuk tahun 2017 Realisasi biaya penjualan sebesar Rp. 6.271.963.148,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 5.967.100.000,-, maka terdapat selisih yang merugikan (*unfavorable*) antara realisasi dengan anggaran biaya sebesar Rp. -304.863.148,- atau sebesar -5,11 %.Meskipun demikian, semakin besar nilai efisiensi yang mendekati angka 100% atau lebih dari 100% menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik dengan indikasi adanya kecenderungan pemborosan anggaran. Dalam hal ini untuk mengetahui perbandingan anggaran dan realisasi biaya operasional Ayam Penyet Ria Medan, mengukur prestasi perbandingan antara besarnya pendapatan dengan besarnya biaya realisasinya . Adapun rata-rata persentase biaya yang dapat dijadikan acuan dalam menghitung operasional perusahaan yang bergerak dibidang kuliner adalah dalam range 35% sampai dengan 38% dari total realisasi pendapatan.

**Kata kunci : Anggaran Biaya Operasional, Anggaran, Realisasi, Pengawasan, Analisis.**

## ABSTRACT

---

*This research was aimed to find the comparison between budgets and realization of operation costs as supervision in restaurant Ayam Penyet Ria Medan by using secondary data of LRA PERIODE 2016-2017. The research was conducted by using quantitative research desighn. From the analysis of sata in the previous chapter, it was found that the realization of operational cost in 2016 is Rp. 4.546.063.924, with a budget cost in 2016 is Rp. 5.370.337.000, it means there is a favorable between realization Rp.824.273.076 and (15.33 %) budgets. In 2017 realization of operational cost is Rp.6.271.963.148 With a Rp.5.976.100.000 budgets cost, There is an unfavorable between realization Rp.-304.863.148 and(-5,11%) budgets. However that the number of efficiency raching 100% or more its show unfavorable level of efficiency with an indication of tendency to budget waste.In this study how to know compareson of the budget and realization of APR Medan Operational Costs by Mearusing comparison presentation between income and amount of the fees in the realization. The Average of percentage cost that be in reference in calculating operational costs that enggaded in the area in 35% range up to 38% of the average realization income.*

**Key Word : Operational Budget Cost , Budget, Realization, Supervision, analysis.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	3
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
<b>BAB II           TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Anggaran .....	7
2. Jenis-Jenis Anggaran .....	7
3. Manfaat dan Fungsi Anggaran.....	11
4. Pengertian Biaya .....	16
5. Pengertian Biaya Operasional.....	16
6. Anggaran Operasional.....	17
B. Penelitian Sebelumnya .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III          METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Defenisi Operasional Variabel .....	34
D. Data dan Instruman Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	40
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	41

3. Struktur Organisasi Ayam Penyet Ria .....	42
4. Bidang-Bidang Kerja .....	43
B. Pembahasan dan Penyajian Data.....	50
1. Anggaran dan Realisasi tahun 2016.....	51
2. Anggaran dan Realisasi tahun 2017.....	58
C. Analisis dan Evaluasi .....	61
<b>BAB V</b>	
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>BIODATA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Anggaran Biaya Penjualan dan Administrasi .....	10
Tabel 2.2 Analisis Variance Biaya Produksi PT. Melly Fadiah .....	23
Tabel2.3 Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Penyelesaian Penelitian Tahun 2017/18...	33
Tabel 3.2 Tabel Defenisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Beban Penjualan Ayam Penyet Ria Medan 2016.....	51
Tabel 4.2 Biaya Administrasi dan Umum Ayam Penyet Ria Medan 2016...	53
Tabel 4.3 Biaya Operasional Ayam Penyet Ria Medan 2016.....	55
Tabel 4.4 Beban Penjualan Ayam Penyet Ria Medan 2017.....	56
Tabel 4.5 Biaya Administrasi dan Umum Ayam Penyet Ria Medan 2017....	58
Tabel 4.6 Biaya Operasional Ayam Penyet Ria Medan 2017.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fungsi Anggaran .....	12
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Restoran Ayam Penyet Ria Medan.....	43

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai alat pengawasan Pada Restoran Ayam Penyet Ria Medan”.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia S.E.MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Pipit Buana Sari, S.E.,MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Semin dan Ibunda Waginam serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-temanku Irwansyah S.E, Regina S.E, Antika Wulandari, Dinda Sasmita, Nurhasanah, Silvia Sugyarti dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca Terimakasih.

Medan, April 2019  
Penulis

Sri Dahliani  
1415100096

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan sebuah perusahaan, dimana hasil laporan tersebut diperlukan oleh pihak yang berkepentingan antara lain: manajer perusahaan, pemilik perusahaan, bankir, kreditor, investor, pemerintahan dan lembaga lainnya sebagai alat komunikasi dengan data.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya perusahaan akan berkembang menjadi lebih besar. Sehubungan dengan perusahaan tersebut, maka kegiatan apapun yang ada dalam perusahaan menjadi bertambah semakin banyak, baik jenisnya maupun aktivitas kegiatannya. Dengan besarnya perusahaan tersebut, kegiatan yang ada didalam perusahaan adalah hubungan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Anggaran merupakan rencana kerja dimasa mendatang. Rencana pencapaian yang ditulis dalam bentuk deretan angka yang digunakan untuk mempermudah anggota organisasi melihat target yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sebuah anggaran harus dilihat dan dikomunikasikan kepada seluruh anggota organisasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan menjadi penentu keberhasilan pencapaian anggaran adalah realisasi dari anggaran tersebut.

Salah satu alat yang dipakai dalam pengawasan adalah anggaran. Anggaran banyak mencakup berbagai macam kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dinyatakan dalam besar kecilnya laba yang

akan diperoleh. Untuk mengawasi biaya operasional perusahaan, cara yang dapat ditempuh oleh pihak manajemen adalah menyusun anggaran biaya operasional.

Proses penyusunan biaya operasional melalui anggaran meliputi penggunaan laporan manajemen, menganalisis perbedaan anggaran biaya operasional dengan realisasinya serta mengambil tindakan-tindakan yang bersifat mengoreksi. Anggaran biaya adalah rencana mengenai jumlah biaya yang akan dikeluarkan dalam satu periode tertentu dengan pencapaian tertentu sebagai sarannya. Dengan adanya anggaran biaya maka perusahaan ini tentu dapat menghindari terjadinya pemborosan biaya dan akan mengakibatkan semakin efektifnya pengendalian biaya yang dilakukan. Berikut adalah data yang saya sajikan

N O	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Biaya Sewa Gedung	480.000.000	420.000.000	60.000.000	12,50
2	Biaya Produksi				
	Makanan	820.137.000	878.234.544	-58.097.544	-7.08
	Minuman	375.000000	483.324.048	-108.324.048	-28.08
3	Biaya Promosi	30.000.000	17.500.000	12.500.000	41.67
4	Beban Transportasi Barang	108.000.000	67.650.000	40.350.000	37,36
	Produksi				
5	Beban Gaji	2.944.000.000	2.134.559.208	809.440.792	27,49
6	Karyawan(Ops)	559.200.000	493.626.690	65.573.310	11,73
7	Beban Asuransi Gedung	54.000.000	51.169.434	2.830.566	5,24
	Beban Lain-lain				
	Jumlah	5.370.337.000	4.546.063.924	824.273.076	15,35

Kegagalan dalam penganggaran akan menghambat kelancaran kegiatan sehari-hari perusahaan, oleh karena itu penyusunan anggaran harus dikerjakan dengan teliti sesuai dengan aturan yang diterapkan sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai perencana, pengendalian, pengorganisasian, dan pengawasan.

Kelangsungan perusahaan ini selalu diupayakan tetap terjaga dengan adanya susunan anggaran biaya operasional yang berperan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu sebagai alat pengawasan, anggaran biaya operasional merupakan alat bantu manajer yang bertanggung jawab dalam pengendalian biaya operasional dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan hubungannya dengan biaya operasional. Proses penyusunan anggaran merupakan tahap kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan anggaran sehingga tersusun dan menjadi pegangan manajemen dalam kegiatan operasional.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengawasan pada Restoran Ayam Penyet Ria Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam suatu penelitian langkah yang pertama perlu dilakukan adalah dengan mengidentifikasi masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Tingginya selisih anggaran dengan realisasi biaya operasional pada Restoran Ayam Penyet Ria Medan

- b. Restoran Ayam Penyet Ria belum mengetahui jika Anggaran biaya operasional dapat menjadi alat pengawasan pada Restoran Ayam Penyet Ria Medan.

## **2. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya berfokus pada data anggaran biaya operasional dan realisasi biaya operasional perusahaan Ayam Penyet Ria untuk tahun 2016 s/d 2017 yang dibuat menggunakan Microsoft office dan diaplikasikan dalam *system accurate* pada perusahaan tersebut, dan pembahasan tidak menyimpang dari pembahasan masalah tersebut diatas.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah anggaran biaya operasional yang terealisasi sudah dapat dijadikan alat pengawasan pada Restaurant Ayam Penyet Ria Medan?
2. Apakah penyebab selisih Anggaran dengan Realisasi Biaya Operasional?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perbandingan anggaran dan realisasi biaya operasional sebagai alat pengawasan pada Restaurant Ayam Penyet Ria Medan.
- b. Untuk mengetahui realisasi anggaran operasional sebagai alat pengawasan pada Restaurant Ayam Penyet Ria Medan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari peneliti ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan, mendapat wawasan perbandingan yang baik mengenai penyusunan anggaran biaya operasional sebagai alat pengawasan serta dapat mengetahui dan memahami bagaimana realisasi anggarannya.
- b. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi Restoran Ayam Penyet Ria Medan mengenai penyusunan anggaran biaya operasional.
- c. Bagi bagian anggaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan dalam penyusunan anggaran agar lebih teliti, memperhatikan dan mengawasi dalam penyusunan anggaran sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja menjadi lebih baik, dan dapat tugas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan motivasi guna memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan membutuhkannya mengenai penyusunan anggaran biaya operasional.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fitri Indah Astuti pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan yang berjudul Analisa Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengawasan pada Perkebunan Nusantara III (persero)

Medan. Sedangkan pada penelitian ini berjudul Analisa Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengawasan pada Restoran Ayam Penyet Ria Medan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Model penelitian terdahulu menggunakan model penelitian deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
2. Variabel penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel yaitu laporan keuangan PTPN III, sedangkan penelitian ini menggunakan satu variable alat pengawasan, standart pengawasan yakni pada Laporan Keuangan Ayam Penyet Ria Medan.
3. Jumlah Observasi penelitian sebelumnya menggunakan 4 aspek produk, sementara dipenelitian kali ini akan membahas 5 produk.
4. Produk yang dihasilkan Restoran Ayam Penyet Ria Medan adalah bergerak dalam bidang kuliner. Sedangkan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan bergerak dibidang usaha perkebunan, pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan yang mencakup budidaya pengolaha tanaman kelapa sawit dan karet, sedangkan yang dihasilkan Restoran Ayam Penyet Ria Medan adalah bergerak dalam bidang kuliner.
5. Waktu penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2012, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
6. Lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan di jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di jalan Karya No.140, Komplek SPBU, Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Helvetia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Anggaran**

Anggaran perusahaan yang juga sering disebut budget ini memiliki defenisi yang beranekaragam. Dibawah ini penulis megemukan beberapa defenisi anggaran yang dinyatakan oleh para ahli diantaranya adalah menurut Rudianto (2009: 3) menyatakan bahwa : “Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal ddan sistematis”.

Menurut Nafarin (2009: 11) menyatakan bahwa : “Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu, dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa”

Menurut Munandar (2010:1) “Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas penulis menyimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana yang dilaksanakan organisasi untuk masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang.

##### **2. Jenis-Jenis Anggaran**

###### **a. Anggaran Induk (*Master Budgeting*)**

Anggaran induk adalah rencana keuangan komprehensif untuk keseluruhan

organisasi yang terdiri atas berbagai anggaran individual (KBBI). Anggaran induk dapat disusun untuk satu perusahaan sebagai satu kesatuan dan dapat disusun sebagai devisa laba. Anggaran induk dapat dibagi menjadi anggaran operasional dan anggaran keuangan.

Anggaran operasional menjelaskan aktifitas yang menghasilkan pendapatan untuk perusahaan, yaitu penjualan, produksi dan barang jadi. Hasil utama dari anggaran operasional adalah laporan laba rugi proforma. Sedangkan anggaran keuangan memuat rincian posisi keuangan dan keseluruhan arus kas masuk dan keluar yang diharapkan ditunjukkan dalam neraca yang dianggarkan.

Menurut Munandar dalam bukunya *Budget* menyebutkan komponen Anggaran Induk sebagai berikut:

- 1) *Budget* Penjualan
- 2) *Budget* Unit yang akan diproduksi
- 3) *Budget* tentang biaya produksi, *Budget* ini terdiri dari :
  - a) *Budget* Bahan Mentah
  - b) *Budget* Upah Tenaga Kerja Langsung
  - c) *Budget* Biaya Pabrik Tidak Langsung
  - d) *Budget* Administrasi
  - e) *Budget* Biaya Penjualan

#### **b. Anggaran Operasional**

Menurut Nafarin (2011:11) menyatakan bahwa : Anggaran biaya operasional adalah anggaran yang bertujuan menyusun laba rugi. Anggaran biaya laba rugi adalah anggaran berupa daftar yang disusun secara sistematis atas pendapatan,

beban, dan laba rugi yang diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Anggaran operasional merupakan rencana tentang seluruh kegiatan perusahaan. umumnya tujuan akhir perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan didalam suatu periode tertentu.

Adapun yang tergolong kedalam Anggaran operasional antara lain:

- 1) Anggaran Penjualan
- 2) Anggaran Biaya Pabrik yang terdiri dari anggaran bahan baku, Anggaran biaya tenaga kerja langsung, Anggaran biaya overhead pabrik.
- 3) Anggaran Beban Usaha.
- 4) Anggaran Laba Rugi

### **c. Anggaran Beban Administrasi dan Umum**

Menurut Munandar (2011:187) “pengertian anggaran biaya administrasi adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya yang terjadi serta biaya administrasi, dan waktu (kapan) biaya administrasi tersebut terjadi dan diberikan , yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya administrasi tersebut terjadi”.

Termasuk dalam beban administrasi dan umum ini adalah:

1. Gaji pegawai bagian administrasi
2. Biaya tulis menulis
3. Penyusutan atau depresi bangunan kantor
4. Penyusutan atau depresi inventaris kantor

5. Biaya telepon dan listrik
6. Gaji pimpinan perusahaan dan staf
7. dan lain-lain

Berikut ini adalah contoh anggaran biaya penjualan dan administrasi dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 2.1. Anggaran Biaya penjualan dan Administrasi Elite Accesories Inc

Elite Accesories Inc.	
Anggaran Biaya Penjualan dan Administrasi	
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2018	
Biaya Penjualan :	
Biaya gaji tenaga kerja.....	Rp.9.652.500.000,-
Biaya iklan.....	Rp4.860.000.000,-
Biaya perjalanan.....	<u>Rp.1.552.500.000,-</u>
<b>Total biaya penjualan.....</b>	<b>Rp16.065.000.000,-</b>
Biaya Administrasi :	
Biaya gaji pejabat kantor.....	Rp.4.860.000.000,-
Biaya gaji pegawai kantor.....	Rp.3.483.000.000,-
Biaya sewa kantor.....	Rp. 459.000.000,-
Biaya perlengkapan kantor.....	Rp. 236.250.000,-
Biaya administrasi rupa-rupa.....	<u>Rp. 337.500.000,-</u>
<b>Total biaya administrasi.....</b>	<b><u>Rp. 9.382.500.000,-</u></b>
<b>Total biaya penjualan dan administrasi.....</b>	<b>Rp.25.447.500.000,-</b>

Sumber : Elite Accesories Inc. (2018)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa anggaran operasional dari beban usaha terdiri atas anggaran penjualan dan anggaran beban administrasi dan umum.

### **3. Manfaat dan Fungsi Anggaran**

#### **a. Manfaat Anggaran**

Menurut Nafarin (2013:19), Anggaran memiliki banyak manfaat antara lain:

- 1) Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
- 2) Dapat memotivasi pegawai.
- 3) Menimbulkan rasa tanggung jawab pada diri setiap karyawan.
- 4) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- 5) Sebagai alat ukur untuk menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap individu pada karyawannya.

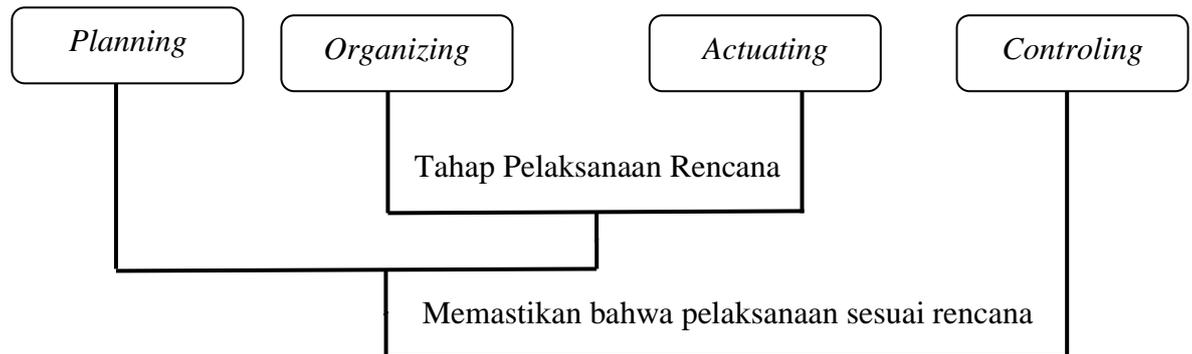
#### **b. Fungsi Anggaran**

Dalam upaya mencapai tujuan didirikannya perusahaan memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya tersebut. Maka anggaran diperlukan dalam suatu perusahaan, berikut beberapa fungsi anggaran.

Menurut Nafarin (2013:5) seluruh fungsi anggaran didalam suatu organisasi dapat dikelompokkan kedalam empat fungsi pokok yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Alat Perencanaan (*Planning*)
- b. Alat Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Alat Pengendalian (*Actuating*)
- d. Alat Pengawasan (*Controlling*)

Gambar 2.1. Fungsi Anggaran



**Sumber: Penulis (2018)**

Dari gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

#### 1. Alat Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan kegiatan-kegiatan pada penyelidikan-penyelidikan studi dan penelitian-penelitian. Mungkin anggaran bermanfaat untuk membantu manajemen meneliti, mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sebelum merencanakan kegiatan, manajer mengadakan penelitian dan pergantian pergantian terlebih dahulu. Kebiasaan membuat rencan-rencana akan menguntungkan semua kegiatan. Terutama kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan financial, tingkat persediaan, fasilitas-fasilitas produksi, pembelian, pengiklanan, penjualan, sales promotion, pengembangan produk, ekspansi dan lain-lain.

#### 2. Alat pengorganisasian (*organizing*)

Membantu mengkoordinasi faktor manusia dengan perusahaan. Dalam beberapa situasi mungkin faktor hubungan manusia dengan perusahaan ini adalah yang terpenting. Seringkali terjadi kasus dimana manajer tidak tahu apa yang akan dilakukannya di tahun-tahun selanjutnya. Akibatnya kadang-kadang menejer frustasi dan merasa makin lama semakin tidak mampu mengatasinya.

Penyusunannya rencana yang terperinci (berupa anggaran) membantu manajer mengatasi masalah itu, sehingga ia kembali merasa adanya hubungan antara kemampuannya dengan perusahaan yang dipimpinnya.

### 3. Alat Pengendalian (*actuating*)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengolah setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat bekerja optimal untuk mencapai perusahaan.

### 4. Alat Pengawasan (*controlling*)

Untuk mengawasi kegiatan-kegiatan dan pengeluaran-pengeluaran. Di muka telah dikatakan bahwa tujuan utama perencanaan adalah memilih kegiatan yang paling menguntungkan. Kegiatan tersebut tidak hanya direncanakan saja, tetapi dalam pelaksanaannya harus diadakan pengawasan agar benar-benar seperti yang direncanakan. Pengawasan atau controlling adalah proses untuk memastikan tujuan-tujuan organisasi tercapai, Pengukuran kegiatan dan pengembalian tindakan korektif.

Defenisi pengawasan menurut Robert J. Mockler adalah, suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan

perusahaan. Adapun tipe-tipe pengawasan menurut Robert J. Mockler yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan kebersamaan dengan kegiatan dan pengawasan umpan balik.

1. Pengawasan pendahuluan (*feedforward control/steering control*)

Pengawasan ini dirancang untuk mengantisipasi permasalahan menyimpang yang mungkin muncul atas standar atau tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya pengawasan ini akan membuat lebih efektif dengan cara mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan pencegahan sebelum suatu masalah terjadi.

2. Pelaksanaan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*screening control*) selama satu tahapan kegiatan tertentu berlangsung

pengawasan ini mensyaratkan dimana elemen tertentu dari suatu prosedur yang harus disetujui dahulu oleh anggota organisasi sebelum kegiatan kegiatan bisa dilanjutkan.

3. Pengawasan umpan balik (*feedback control*) atau dikenal juga dengan *past-action control*, mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Pengawasan ini bersifat historis, sehingga penilaian dan pengukuran dilakukan setelah kegiatan pada fase tertentu sudah terjadi.

Tahapan dalam pengawasan yaitu:

1. Penetapan standar

Standar memiliki arti sebagai sesuatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka penilaian hasil-hasil tertentu. Adapun 3 bentuk standar umum yaitu standar fisik, standar moneter dan standar waktu.

1. Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Adalah menentukan pengukuran atas pelaksanaan kegiatan secara tepat.

Misalnya adalah skala jam, harian, bulanan dan bulanan.

2. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Ada beberapa cara bagaimana melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu:

- a. Pengamatan langsung

- b. Laporan, baik lisan maupun tertulis

- c. Otomatis metode-metode

- d. Pengujian, dengan pengambilan sampel.

Sedangkan menurut Sasongko Parulian (2015:3) adapun kelompok fungsi anggaran yaitu:

1. Perencanaan

Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.

2. Koordinasi

Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.

3. Motivasi

Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.

4. Pengendalian

Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan.

Dari kedua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi anggaran memiliki fungsi yang terkait dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan fungsi pengawasan.

#### **4. Pengertian Biaya**

Biaya adalah nilai tukar pengeluaran dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Selain itu biaya merupakan salah satu bagian yang tida dapat dipisahkan dari suatu perusahaan, karena seluruh aktivitas perusahaan membutuhkan biaya yang cukup untuk dapat memberikan hasil yang baik dari aktivitas perusahaan tersebut (KBBI), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk tujuan tertentu (Menurut Muliadi (2008:8), Adapun menurut Arnanto Witjaksono (2011:11) mendefenisikan biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai satu tujuan tertentu, sedangkan Menurut Sumadji (2009: 25) biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan harga yang dibayar, untuk memperoleh/menghasilkan, atau mempertahankan barang-barang atau jasa-jasa. Ahli ekonomi Harahap (2009:31) mengartikan biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan timbal balik yang diukur dalam satuan uang atau jasa yang dibutuhkan.

#### **5. Pengertian Biaya Operasional**

Agar lebih mengefektifkan aktivitas perusahaan maka diperlukan pembebanan seluruh biaya yang diperlukan dalam aktivitas perusahaan tersebut yang biasanya disebut biaya operasional.

Menurut Ardiyos (2009: 155) menyatakan bahwa “Biaya Operasional adalah suatu beban yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menunjang kegiatan

operasional perusahaan. Biasanya mengacu pada beban penjualan dan beban administrasi dan umum dan tidak termasuk perhitungan harga pokok penjualan (*cost of good sold*)”.

Dari kedua defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang merupakan biaya dari seluruh biaya, seperti biaya penjualan, biaya administrasi, dan umum yang digunakan dalam menjalankan aktivitasnya.

Dari pengertian diatas maka dapat dikemukakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam biaya adalah:

- a. Biaya merupakan pengorbanan ekonomis.
- b. Dapat diukur dalam satuan unit monoter.
- c. Sifatnya yang telah terjadi maupun yang potensial akan terjadi.

Istilah biaya operasi sering pula disebut dengan biaya komersil, kadang-kadang disebut dengan biaya usaha.

Secara garis besar biaya komersil dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Biaya pemasaran (Distribusi dan penjualan), biaya ini meliputi biaya penjualan dan pengiriman.
2. Biaya administrasi (Umum dan Administrasi), meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi.

## **6. Anggaran Operasional**

### **a. Pengertian Anggaran Operasional**

Menurut Rochaity, Arisandi. (2009) menyatakan bahwa : Anggaran biaya operasional adalah anggran yang bertujuan menyusun laba rugi. Anggaran biaya laba rugi adalah anggaran berupa daftar yang disusun secara sistematis atas

pendapatan, beban, dan laba rugi yang diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Anggaran operasional merupakan rencana tentang seluruh kegiatan perusahaan. Umumnya tujuan akhir perusahaan adalah memperoleh keuntungan.

### **b. Prosedur Anggaran Biaya Operasional**

Prosedur anggaran biaya operasional dalam suatu organisasi biasanya dikoordinasi oleh komite anggaran dan departemen anggaran. Anggaran biaya operasional harus dapat membedakan bagian-bagian yang dapat dikendalikan dan anggaran tersebut harus dapat membedakan bagian-bagian yang dapat dikendalikan dan anggaran tersebut harus dilihat secara rinci setiap periode. Pada saat membuat atau mengembangkan anggaran biaya operasional untuk setiap perusahaan.

Menurut Nafarin (2013:9) menyatakan bahwa Proses penyusunan anggaran adalah “tahap kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan anggaran sehingga tersusun dan menjadi pegangan manajemen dalam kegiatan operasional”.

Adapun tahapan penyusunan anggaran menurut Nafarin yaitu:

#### 1. Penentuan Pedoman Anggaran

Anggaran yang dibuat pada tahun yang akan datang sebaiknya disiapkan beberapa bulan sebelum tahun anggaran yang dibuat dapat digunakan pada awal tahun anggaran.

#### 2. Persiapan Anggaran

Manajer pemasaran sebelum menyusun anggaran terlebih dahulu.

#### 3. Tahap Penentuan Anggaran

Pada tahap ini menejer melakukan perundingan untuk menyesuaikan rencana akhir setiap komponen

#### 4. Pelaksanaan Anggaran

Untuk kepentingan pengawasan, setiap menejer membuat laporan realisasi anggaran.

Menurut Harahap (2009:20) pada dasarnya prosedur penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan tiga cara:

##### 1. *Otoriter (top down)*

Dalam metode ini anggaran disusun dan ditetapkan sendiri oleh pimpinan dan anggaran inilah yang harus dilaksanakan bawahan tanpa keterlibatan bawahan dalam penyusunannya, bawahan tidak diminta keikutsertaannya dalam menyusun anggaran.

##### 2. *Demokrasi (bottom up)*

Dalam metode ini anggaran disusun berdasarkan hasil keputusan karyawan. Penyusunan anggaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang sepenuhnya diserahkan pada para karyawannya.

##### 3. *Campuran (top down dan bottom up)*

Dalam metode ini perusahaan menyusun anggaran yang dimulai dari atasan yang kemudian selanjutnya dilengkapi dan dilanjutkan oleh karyawan bawahan.

Menurut Munandar (2011:49) prosedur penyusunan anggaran biaya operasional secara umum adalah sebagai berikut ini:

1. Menganalisa informasi masa lalu dan lingkungan eksternal yang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesimpulan dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan.
2. Menyusun perencanaan yang strategis dan program-program kerja untuk menentukan tujuan perusahaan.
3. Mengkomunikasikan tujuan organisasi jangka panjang khususnya dalam hal biaya operasional, strategi dan program-program kerja.”

### **c. Peranan Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Biaya Operasional**

Anggaran akan membantu langsung secara fungsi utama manajemen. Anggaran bersifat wajar, dan memuat tujuan yang dapat dicapai, maka perencanaan harus didasarkan atas penelitian pemeriksaan dan riset yang hati-hati. Anggaran yang dianggarkan tidak selalu benar dan tidak selalu sama dengan realisasinya. Agar dapat efektif, perencanaan yang dilakukan oleh manajemen harus diikuti dengan pengawasan.

Pengawasan (*control*) merupakan usaha yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, untuk merancang sistem umpan balik informasi untuk membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu selisih dan mengukur secara signifikan selisih tersebut serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan selektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan.

Dari definisi diatas dapat dikemukakan bahwa pengawasan merupakan proses umpan balik yang bertujuan agar setiap bagian organisasi berfungsi dengan

efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dan dapat dilakukan penyempurnaan tujuan, rencana dan pelaksanaan.

Pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk dari intruksi, sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

Pengawasan antara hasil realisasi dengan rencana dan sasaran anggaran dianggap merupakan tahap pengawasan yang sangat penting. Pada setiap laporan realisasi bulanan biasanya disajikan kedua hal tersebut, sehingga dapat menggambarkan terjadinya selisih-selisih biaya operasional, serta mencegah atau membatasi pemborosan juga biaya dapat ditekan sesuai dengan yang direncanakan dan mengatasi penyelewengan.

Dengan membandingkan anggaran itu dengan actual maka dapat dilihat seberapa jauh yang telah direncanakan tersebut menyimpang, jika banyak selisih maka hendaknya diarahkan agar kegiatan selanjutnya tidak menyimpang dan dicari letak atau penyebab selisihnya.

Dalam rangka untuk tindakan perbaikan pada masa yang akan datang selisih tersebut perlu dianalisa sehingga dapat ditetapkan apa yang menyebabkan terjadinya selisih tersebut. Dengan diketahui penyebabnya maka akan dapat pula diputuskan apa yang harus diperbaiki. Selisih itu sendiri ada yang menguntungkan dan ada pula yang merugikan perusahaan.

Dalam penerapan anggaran yang efektif maka kedua selisih tersebut akan di analisis. Jika lebih besar realisasi dari pada anggarannya (*favorable*), sedangkan jika lebih besar anggarannya dari pada realisasi (*unfavorable*) dianalisis untuk

menghindari dimasa akan datang dan sekaligus dimanfaatkan untuk menilai siapa yang akan diberikan.

Dalam mekanisme penerapan anggaran maupun dalam konsep Manajemen by Objektif (MBO) maka salah satu teknis yang selalu diterapkan adalah analisis variance atau analisa penyimpangan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi. Perbedaan antara angka anggaran dengan realisasi ini disebut selisih atau *Variance Reward* atau yang tidak diberikan atau ditindak.

Penyebab adanya selisih bisa juga disebabkan oleh:

- a. Kesalahan anggaran
- b. Kesalahan akuntansi
- c. Klasifikasi atau pencatatan kesalahan operasi

Setelah ini harus dianalisis penyebabnya. Biasanya perusahaan harus menetapkan ukuran mana yang mesti dilakukan investigasi dan mana yang tidak perlu dilakukan investigasi. Standar penentuan ini melihat benefit costnya.

Jika biaya investigasi atau selisih ini lebih besar dari taksiran yang dihemat maka biasanya tidak perlu dilakukan investigasi, sebaliknya jika yang dihemat jauh lebih besar dari biaya investigasi maka harus dilaksanakan investigasi penyebab selisih. Kegunaanya bukan untuk melihat selisih itu tapi melihat kemungkinan pelajaran yang dapat diambil untuk menjadi beban dalam operasi mendatang.

Berikut ini analisis selisih biaya pada PT. Melly Fadiah tahun 2014, data perkiraan anggaran,realisasi, variance, fovarable dan unfovarable adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Analisis Variance Biaya Produksi PT.Melly Fadiah

No. Perkiraan	Anggaran	Realisasi	Variance	Keterangan
Bahan Mentah dipakai	500.000	475.000	25.000	<i>Favorable</i>
Upah Langsung	900.000	935.000	(35.000)	<i>Unfavorable</i>
Biaya Overhead :	75.000	70.000	5.000	<i>Favorable</i>
Biaya tidak langsung	60.000	62.500	(2.500)	<i>Unfavorable</i>
Upah tidak langsung	40.000	35.000	5.000	<i>Favorable</i>
Suku cadang	10.000	8.000	2.000	<i>Favorable</i>
Biaya asuransi	25.000	27.500	(2.500)	<i>Unfavorable</i>
Air, telepon, listrik	60.000	64.000	(4.000)	<i>Unfavorable</i>
Biaya penyusutan	30.000	28.000	2.000	<i>Favorable</i>
Pajak pabrik	40.000	39.000	1.000	<i>Favorable</i>
Biaya kantor	25.000	31.000	(6.000)	<i>Unfavorable</i>
Biaya pengangkutan	20.000	25.000	(5.000)	<i>Unfavorable</i>
Biaya umum	65.000	70.000	(5.000)	<i>Unfavorable</i>
Biaya lain-lain	25.000	30.000	(5.000)	<i>Unfavorable</i>
Total biaya overhead	450.000	465.000	(15.000)	<i>Unfavorable</i>
Total biaya overhead	1.850.000	1.875.000	(25.000)	<i>Unfavorable</i>

**Sumber : Penulis (2018)**

Dari analisis ini dapat kita lihat dari segi total biaya produksi maupun dari kelompok atau satu jenis perkiraan saja. Dari segi total biaya produksi Restaurant ini mengalami keadaan yang tidak menguntungkan sebesar Rp.25.000, Karena realisasi biaya lebih besar dari pada yang dianggarkan yaitu sebesar Rp.2.000.000,- Sedangkan realisasinya Rp.3.000.000,- Selisih sebesar Rp.25.000,-

dapat diketahui sumbernya dengan melihat rincian perkiraan yang termasuk kedalam pos biaya produksi itu.

Dari tabel itu dapat kita lihat bahwa yang menimbulkan selisih yang tidak begitu menguntungkan adalah:

*Unfavorable:*

Upah langsung	Rp.35.0000,-
Biaya Overhead	Rp. 15.000,-
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.50.000,-</b>

*Favorable:*

Bahan mentah	Rp.25.000,-
Sisa Unfavorable	Rp.25.000,-

Untuk mengetahui masing-masing penyebab selisih ini dapat dianalisis kemasing-masing pos atau perkiraan sekaligus dapat diketahui siapa penanggungjawabnya.

Misalnya kalau kita lihat biaya overhead maka kita dapat menghitung bahwa selisih adalah Rp.15.000, yang berasal dari berbagai pos sebagai berikut :

Dari yang menguntungkan (*favorable*) adalah:

Biaya overhead	Rp.5.000,-
Biaya tidak langsung	Rp.5.000,-
Suku Cadang	Rp.2.000,-
Biaya penyusutan	Rp.2.000,-
Pajak pabrik	Rp.1.000,-
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.15.000,-</b>

Sedangkan unsur yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) adalah:

Upah tidak langsung	Rp.2.500,-
Biaya asuransi	Rp.2.500,-
Air, Listrik, Telephon	Rp.3.000,-
Biaya kantor	Rp.5.000,-
Biaya pengangkutan	Rp.5.000,-
Biaya umum	Rp.5.000,-
Biaya lain-lain	Rp.7.000,-
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.30.000,-</b>

Dari perbandingan antara *favorable* dan *unfavorable* pada biaya overhead diketahui bahwa lebih besar (*unfavorable*) pada biaya overhead diketahui bahwa lebih besar *unfavorable* sebesar Rp.30.000,- dikurangi *favorable* Rp.15.000,- (*unfavorable*)

Dalam penerapan anggaran yang efektif maka kedua jenis selisih ini akan dianalisis. Yang *favorable* dianalisis untuk dicontoh sedangkan *unfavorable* dianalisis untuk menghindari dimasa yang akan datang dan sekaligus dimanfaatkan untuk menilai siapa yang akan diberikan *reward* atau yang tidak diberikan atau ditindak.

Untuk mengetahui lebih pasti maka setiap pos biaya ataupun penghasilan dapat ditelusuri sampai ke akarnya. Dan jika diterapkan *responsibility accounting system* maka dengan mudah hal ini dapat diketahui dengan mudah dan cepat. Sebagai contoh kita analisis khusus biaya upah langsung sebagaimana dapat dilihat dalam tabel diatas. Total anggaran biaya upah langsung adalah Rp.900.000,- sedangkan realisasi adalah Rp.935.000,- berarti ada penyimpangan

yang tidak menguntungkan ( *unfavorable variance*) sebesar Rp.35.000,- karena realisasi biaya lebih besar dari anggaran nya.

Setelah melihat pos maupun departemen yang mengeluarkan biaya upah langsung ini adalah persiapan, *processing*, dan *finishing*. Ternyata jika dianggap semua dalam keadaan normal maka departemen yang mampu memberikan selisih yang menguntungkan hanya *departemen processing* yaitu sebesar Rp.25.000,-. Departemen lainnya menimbulkan *variance* yang tidak menguntungkan sebesar Rp.60.000,- sehingga *net unfavorable* adalah Rp.35.000,- Tanpa melihat faktor lain yang mungkin mempengaruhi selisih ini misalnya sesuatu yang dianggap *uncontrollable* atau *externalities* oleh *cost center*nya (departemen) maka layaknya departemen *processing* mendapat *reward*.

Dari contoh berikutnya kita lihat berdasarkan jenis biaya bukan dari departemennya. Misalnya kita ambil contoh biaya kantor. Biaya kantor ternyata *favorable* sebesar Rp.1.000,- , Selisih ini berasal dari selisih yang menguntungkan:

Konsumsi	Rp. 500,-
Alat kantor	Rp.2.500,-
<b>TOTAL FAVORABLE</b>	<b>Rp.3.000,-</b>

Perbandingan antara yang *favorable* dan *unfavorable* menjadi net selisih sebesar Rp.1.000,-. Dari informasi ini kita dapat simpulkan bahwa biaya kertas dan fotocopi perlu mendapat ekstra perhatian agar selisih ini tidak terjadi lagi.

Analisis untuk pos-pos lainnya bisa dilakukan dengan metode tersebut sesuai dengan pos dan pusat pertanggung jawaban, baginya baik *cost center*, *revenue*

*center, profil center, dan investment center*, semakin mendetail dan akurat semakin baik.

Dan perlu diingat bahwa obyektivitas dan ketelitian perlu ditrapkan karena hal ini menyangkut prestasi dan penelitian seseorang yang dapat berdampak pada nasib orang dan akhir-akhirnya ke prilakunya. Sehingga bisa menimbulkan motivasi, demotivasi, konstruksi atau destruktif.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3 Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	TAHUN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Sukma Ananta	Evaluasi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Manajemen Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	2011	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Evaluasi anggaran biaya produksi pada PTPN III dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dengan cara membandingkan realisasi dan anggaran biaya produksi setiap tahun, dari evaluasi anggaran biaya tersebut, dapat diketahui kinerja manajemen pada PTPN III dalam satu periode adalah baik.
2	Marvina Syafitri	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian	2011	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan adalah peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian kinerja manajer pada PT Perkebunan Nusantara II Tjnjung morawa sudah

		Kinerja Manajer Pada PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa			berfungsi secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya penetapan indikator kunci manajer dan pembahasan yang dilakukan manajer dengan bawahan apabila terjadi kenaikan biaya-biaya dari yang dianggarkan.
3	Mohamma Nizar.	Analisis Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian pada PT Adinata Di Makassar	2013	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah analisis efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada PT Adinata di Makassar dalam produksi kecap maka selanjutnya dapat diketahui varians standart harga bahan baku merugikan. Terjadinya varian estandard harga bahan baku yang tidak menguntungkan ( <i>Unfavorable</i> ) diakibatkan oleh karena naiknya harga bahan baku dimana realisasi bahan baku lebih besar dari harga yang telah ditetapkan oleh bagian pembelian bahan baku.
4	Rudi Pasung.	Evaluasi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Menilai	2014	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan adalah evaluasi anggaran biaya produksi pada perusahaan dapat digunakan menilai kinerja manajemen dengan cara

		Kinerja Manajemen Pada PT Manado Media Grafika.			membandingkan realisasi dan anggaran biaya produksi setiap tahunnya. Terdapat peningkatan kinerja manajemen dalam menyusun anggaran biaya produksi serta dalam hal merencanakan dan mengendaliakan biaya produksi.
5	Anita Wulansari	Anggaran Biaya Produksi Untuk Pengendalian Manajemen pada CV. Musi Grafika Palembang.	2014	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan adalah Analisis Anggaran Biaya Produksi untuk pengendalian Manajemen pada CV.Musi Grafika Palembang ditemukan masih adanya selisih anggaran dan realisasi produksi

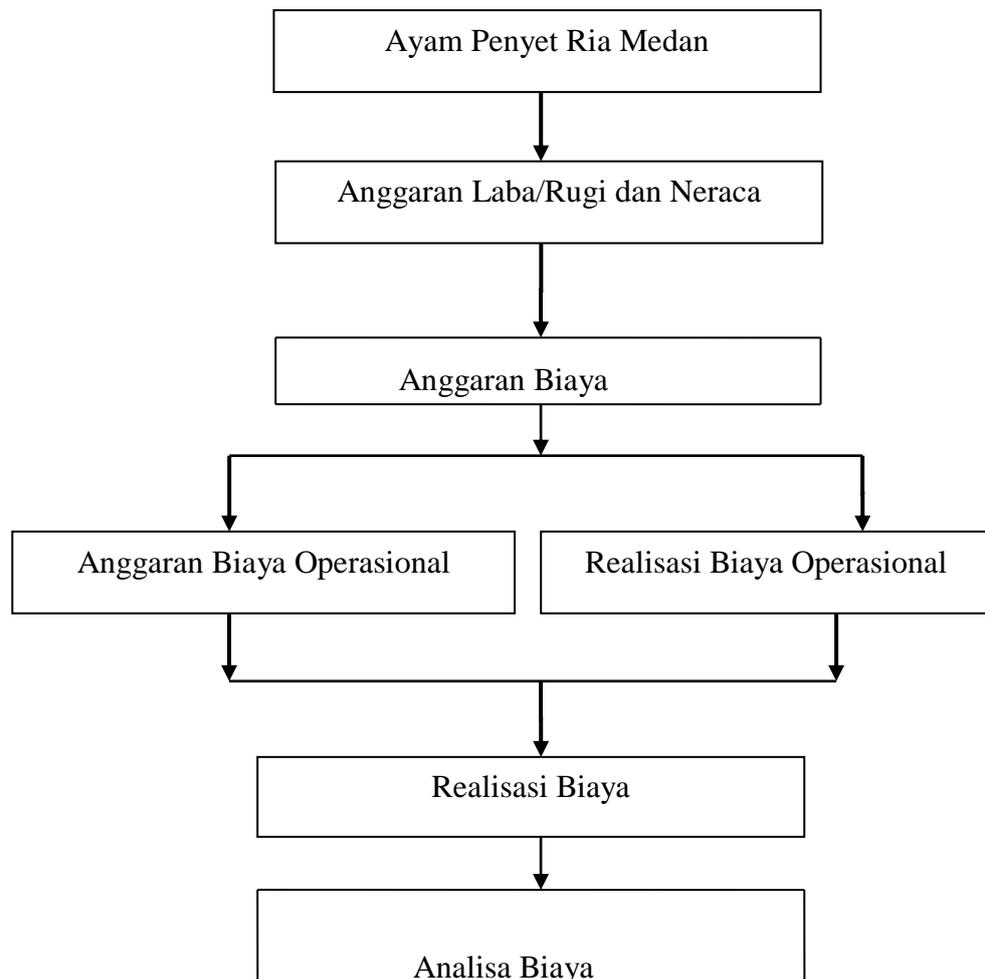
**Sumber : Penulis**

### **C.Kerangka Berfikir**

Kerangka konseptual bertujuan untuk mereview atau ringkasan tinjauan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang dituangkan dalam bentuk kerangka ( skema) keterkaitan antar variabel.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan untuk memastikan apakah pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Tujuan pengawasan adalah agar proses pelaksanaanya dilakukan sesuai dengan ketentuan dan perencanaan serta melakukan tindakan perbaikan jika ada selisih dan menganalisa sebab-sebab terjadinya selisih tersebut.

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu (Periode) tertentu yang akan datang. Anggaran merupakan alat akuntansi untuk melakukan efisiensi biaya, termasuk biaya operasional, jika penyimpangan kemudian menggunakan analisis penyimpangan, maka digunakan untuk mendeteksi kesalahan dan kekeliruan yang terjadi.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

1. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisa, mengklarifikasi, data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktanya.
2. Metode deduktif adalah proses pemikiran untuk menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan teori yang dihadapi, dapat pula diartikan sebagai cara analisis kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan maupun jeneralisasi tersebut.

Jadi Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisa, mengklarifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1.Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Restoran Ayam Penyet Ria Medan, Jln. Karya no 180 komplek SPBU, kelurahan karang berombak, Kecamatan Medan Helvetia.

##### **2.Waktu Penelitian :**

Adapun waktu penelitian dilaksanakan Bulan November 2017s/d Bulan Januari 2018.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Penyelesaian Penelitian Tahun 2017 s/d 2019

No	Jenis Kegiatan	2017		2018												2019			
		N O V	D E S	J A N	F E B	M A R	A P R	M E I	J U N	J U L	A G U S	S E P	O K T	N O V	D E S	J A N	F E B	M A R	A P R
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
3	Seminar Proposal													■					
4	Perbaikan Proposal														■				
5	Penyusunan Skripsi															■			
6	Bimbingan Skripsi																■	■	
7	Sidang Meja Hijau																		■

Sumber : Penulis

### C. Defenisi Operasional Variabel

Tujuan utama defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti untuk menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah, anggaran biaya operasional sebagai alat pengawasan merupakan kumpulan informasi yang berfungsi sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian, dan alat pengawasan kerja atas keseluruhan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan yang telah diterapkan.

Anggaran merupakan suatu rencana kegiatan program yang telah disahkan.

atas keseluruhan sehubungan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan yang telah diterapkan .

Anggaran merupakan suatu rencana kegiatan program yang telah disahkan.

Anggaran meliputi:

1. Anggaran Operasional

Anggaran Operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan didalam suatu periode tertentu. Anggaran operasional terdiri dari:

- a. Anggaran pendapatan adalah rencana yang dibuat perusahaan yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu.
- b. Anggaran Biaya adalah rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan.
- c. Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan didalam satu periode tertentu dimasa mendatang.
- d. Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktifitas operasi perusahaan.

2. Anggaran keuangan terdiri dari :

- a. Anggaran investasi adalah rencana perusahaan untuk memperoleh barang-barang modal atau barang- barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan dimasa mendatang dan jangka panjang.

- b. .Anggaran Kas adalah rencana aktivitas pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
- c. Proyeksi Neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan didalam satu periode tertentu.

### 3. Biaya operasional

Biaya Operasional adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan yang berhubungan dengan pokok penjualan.

Biaya Operasional meliputi:

- a. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang dagangannya hingga ketangan para pembelinya.
- b. Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional kantor untuk mengatur dan mengendalikan organisasi secara umum.

Pengawasan adalah suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan.

Sasaran pengawasan adalah temuan yang menyatakan terjadinya selisih atas rencana atau target. Sementara itu, tindakan yang dapat dilakukan adalah:

- a. Mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan.
- b. Menyarankan agar ditekan adanya pemborosan.
- c. Mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana.

- d. Melaksanakan koordinasi setiap kegiatan yang ada.
- e. Menjamin terwujudnya kepuasan atas produk yang dihasilkan.
- f. Menjamin bahwasannya pelaksanaan tugas yang diberikan sesuai dengan rencana tersebut, sesuai dengan kebijaksanaan dan perintah.

Berikut ini adalah tabel Defenisi Operasional Variabel:

Tabel 2.2 Tabel Defenisi Operasional Variabel

No	VARIABLE	DEFENISI	PENGUKURAN
1	Anggaran Biaya Operasional	Rencana rinci mengenai besarnya biaya yang dianggarkan dalam kegiatan operasional perusahaan.	Ordinal
2	Target Pasar (Target Pendapatan)	Sasaran yang akan dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pendapatan, memilih lokasi yang strategis memberikan kemudahan dalam pencapaian target yang ditentukan.	Ordinal
3	Perencanaan	Pedoman untuk mempermudah manager agar tercapainya sebuah tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.	Ordinal
4	Alat Pengawasan	Setiap usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai	Ordinal

## **D. Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis data**

Data dari penelitian ini terdiri data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diangkakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.

### **2.Sumber data**

Adapun penulis menggunakan data yaitu sebagai berikut:

#### **a. Data primer**

Data primer adalah yang merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara kepada kepala bagian keuangan perusahaan.

#### **b. Data sekunder**

Data Skunder merupakan data primer yang telah lebih lanjut dan dijadikan lebih baik oleh pihak pengumpul maupun oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa anggaran dan realisasi biaya

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian merupakan suatu cara tertentu serta terkontrol dengan maksud mengumpulkan keterangan-keterangan yang diteliti secara efisien menurut prosedur-prosedur ilmiah untuk memudahkan suatu masalah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Untuk keperluan bahan skripsi ini digunakan dua cara untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Penelitian perpustakaan (*library Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca dan menelaah buku-buku dan majalah yang berkaitan dengan dibahas dengan skripsi ini. Jadi keterangan-keterangan yang dikumpulkan sifatnya masih dalam bentuk teori.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan ataupun staf lainnya di instansi terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik yang digunakan secara langsung ke instansi untuk memperoleh gambaran umum dari laporan keuangan yang akan diteliti dengan bantuan lembar observasi.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara langsung kepada responden.

c. Studi Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk menelaah dokumen yang terdapat pada instansi yang ada kaitannya dengan masalah yang dihadapi.

d. Studi Akuntansi

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh, dikumpulkan lalu diklasifikasikan, serta diinterpretasikan sehingga memberikan suatu gambaran dan keterangan lengkap dan objek sebagai

bahan untuk memecahkan masalah sesuai dengan prinsip Akuntansi Umum (PABU).

#### **F. Teknik Analisa Data**

Untuk menganalisa data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis yaitu:

1. Metode deskriptif

Yaitu metode dimana penulis terlebih dahulu menyimpulkan data kemudian diolah dan dianalisis untuk selanjutnya ditafsirkan sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai objek yang diteliti, untuk menganalisis data dengan cara mengklasifikasikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Metode Komparatif

Menurut Sugiono (2010:25) : “Metode komparatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan data tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode komparatif yaitu dengan membandingkan data tahun yang diteliti dengan data tahun sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Ayam Penyet Ria adalah sesuatu bentuk perusahaan swasta yang bergerak di bidang kuliner, Ayam Penyet Ria ini yang beralamat di jalan Karya No. 140 Medan. Ayam Penyet Ria ini awalnya tidak ada di kota Medan, seiring berkembangnya anak cabang restaurannya, Bapak pimpinan saya yang di Medan, berniat membuka restaurant Ayam Penyet Ria sendiri di kota Medan.

Menurut saya banyak sekali peminat Ayam Penyet Ria diluar negeri, hingga akhirnya bapak pimpinan saya membuka cabang nya di kota Medan.

Adapun cabang-cabang Ayam Penyet Ria yang ada di Medan adalah sebagai berikut :

- a. Ayam Penyet Ria cabang Center Point Mall, yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang ada di kota Medan.
- b. Ayam Penyet Ria cabang Merdeka Walk, lokasi ini sangat strategis tepat di jantung kota Medan, keberadaannya sangat tepat untuk memanjakan lidah para pengunjung Merdeka Walk untuk sekedar makan dan menikmati suasana malam di keramaian pusat kota Medan.
- c. Ayam Penyet Ria cabang Doktor Mansyur, tepat didepan kampus Universitas Sumatera Utara, Medan.

- d. Ayam Penyet Ria cabang Cemara Asri yang tepat terletak di dalam kompleks perumahan Cemara Asri Medan.
- e. Ayam Penyet Ria cabang Manhattan Time Square Mall di lantai 2 Medan, yang terletak di jalan Gatot Subroto KM 5 Medan.
- f. Ayam Penyet Ria cabang Thamrin Plaza Medan yang terletak di salah satu pusat perbelanjaan juga dan alamatnya terletak di jalan Thamrin.
- g. Ayam Penyet Ria Sun Plaza
- h. Ayam Penyet Ria Ringroad tepatnya diajalan gagak hitam kompleks OCBC

Jadi saya sangat tertarik ingin melakukan Pelaksanaan Riset di Unit Ayam Penyet Ria Medan cabang Karya No. 140 Medan.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

### **a. Visi Perusahaan**

Menjadi Perusahaan yang memiliki cita rasa khusus dan selalu dinikmati para coustomernya.

### **b. Misi Perusahaan**

1. Memberikan pelayanan jasa dan kenyamanan kepada masyarakat Sumatera Utara dengan kuantitas, kontituitas, dan kualitas yang memenuhi perusahaan.
2. Menciptakan Lowongan Pekerjaan Bagi siapa saja yang berkeinginan bekerja sesuai peraturan yang ada.
3. Meminimalkan keluhan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima.

### **3. Struktur Organisasi Ayam Penyet Ria Medan**

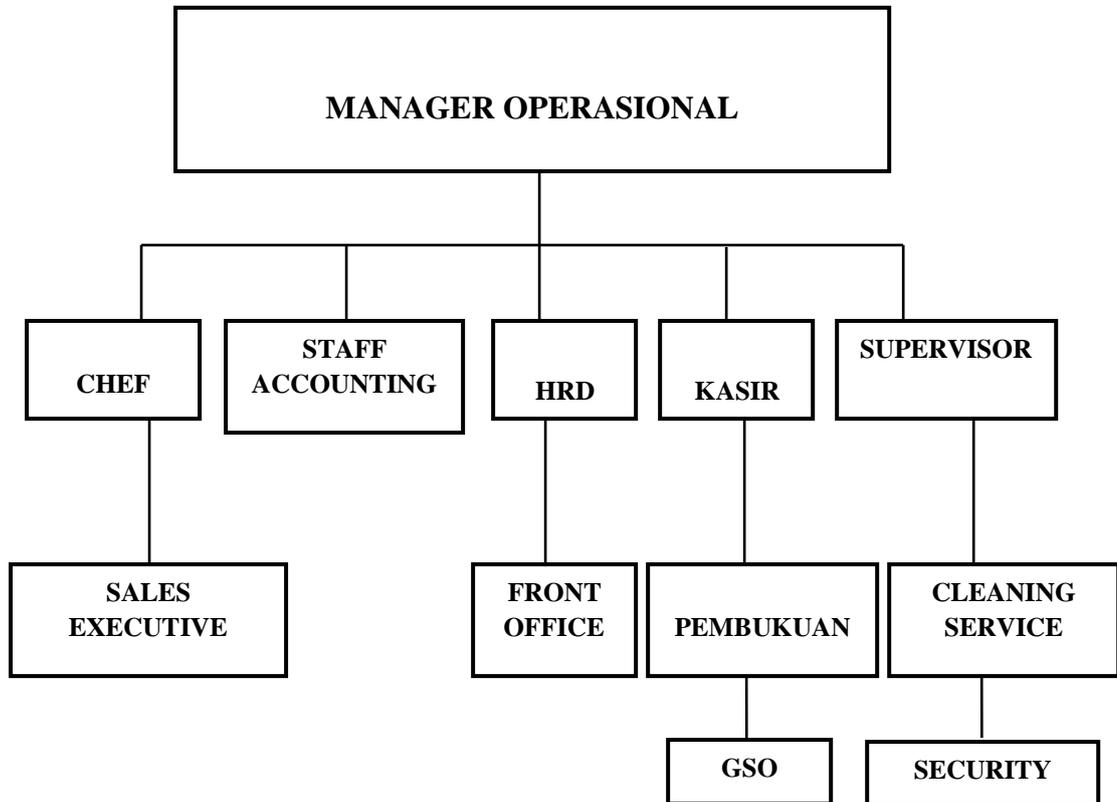
Pihak-pihak yang mengelola perusahaan diatur sedemikian rupa dalam suatu struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan hasil dari proses pengorganisasian. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dasar tertentu yang menunjukkan hubungan satuan organisasi dan individu-individu yang berada didalam suatu organisasi. Melalui struktur organisasi maka tugas-tugas wewenang dan tanggung jawab setiap pejabat dapat diketahui dengan jelas dan tegas. Sehingga diharapkan setiap satuan-satuan organisasi dapat bekerja sama secara harmonis

Untuk perubahan mencapai keberhasilan yang diharapkan memperhatikan struktur organisasi perusahaan, yang merupakan salah satu unsur yang menentukan sukses tidaknya perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi yang baik harus berfungsi sebagai alat pengatur maupun pengawas usaha pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan, sehingga usaha-usaha yang dilakukan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Struktur organisasi perusahaan yang disusun dengan baik dan jelas akan mencerminkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan digerakkan untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan yang telah ada. Struktur tersebut juga harus memungkinkan pekerjaan semua bagian terinterasi dan terkoordinasi dengan baik.

Struktur organisasi terdiri dari Kepala Manager Operasional, Head Admin, Human Resource Departmen, Staff Accounting, SPV, Kasir,

Pembukuan, Receptionist, dan pegawai-pegawai yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.



Gambar 4.1 Struktur yang organisasi Restoran Ayam Penyet Ria Medan

*Sumber : perusahaan*

#### 4. Bidang-bidang Kerja

Organisasi adalah suatu kumpulan personil dalam mencapai tujuan perusahaan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu CV. Restoran Ayam Penyet Ria ini Medan Unit Karya telah menetapkan struktur organisasi dalam usahanya mencapai dan menjalankan perencanaan dan strategi terpadu perusahaan.

Susunan organisasi Unit Pelaksanaanya terdiri atas :

**a. Manager Operasional**

Manager Operasional bertanggung jawab kepada direksi dengan menguraikan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Manager koordinasi dengan unit kerja terkait berhubungan dengan tugasnya.
2. Merencanakan dan melaksanakan program kerja perusahaan.
3. Memimpin dan mengendalikan
4. Membuat dan menyusun usulan anggaran tahunan perusahaan setelah berkonsultasi dengan unit kerja penyusunan anggaran.
5. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan pelanggan.
6. Memelihara hubungan kerja yang baik dengan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan baik internal maupun eksternal.
7. Membuat penilaian atas prestasi kerja atau konduite, memberikan sanksi sesuai dengan wewenangnya.
8. Merekrut mitra kerja dan memberikan penilaian atas kerjanya sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
9. Melaksanakan penyampaian data dan informasi kegiatan perusahaannya ke Kantor Pusat melalui perangkat system informasi atas saran lain secepatnya.
10. Mengelola dengan baik terhadap penggunaan sarana dan prasarana, fasilitas serta dan kerja sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan.

11. Bertindak atas nama direksi untuk perusahaan yang dipimpinnya dalam urusan dengan pihak eksternal dengan kewenangannya yang diberikan.
12. Mengadakan barang-barang tertentu sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan ketentuan yang ditetapkan.
13. Membuat dan menyampaikan laporan bulanan perkembangan perusahaan dilengkapi dengan evaluasinya.
14. Membuat dan menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang dilengkapi dengan evaluasinya kinerjanya.
15. Melaksanakan semua tugas diperusahaan dan tugas-tugas lain yang diberikan direksi.

**b. Head Admin/Staff Accounting**

Bagian Head Admin/staff accounting berwenang dan bertanggung jawab atas :

1. Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan tugasnya.
2. Merencanakan dan melaksanakan program kerja dibagian keuangan.
3. Mengatur penyimpanan uang dalam batas tertentu sesuai dengan ketentuan.
4. Mengupayakan penagihan tunggakan rekening guna meminumkan saldo tunggakan rekening.
5. Mengelola buku kas atau bank dan buku kas dana kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. Melaksanakan pencatatan administrasi atas penggunaan dana kerja sesuai dengan peruntukan yang ditetapkan.

**c. Kasir/Pembukuan**

Kasir/pembukuan mempunyai wewenang dan tanggung jawab kerja sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan tugasnya.
2. Merencanakan dan melaksanakan program kerjadi bagian keuangan.
3. Mengatur penyimpanan uang dalam batas tertentu sesuai dengan ketentuan.
4. Mengupayakan penagihan tunggakan rekening guna meminimumkan saldo tunggakan rekening.
5. Mengelola buku kas atau bank dan buku kas dana kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Meneliti kebenaran atas pembayaran dari pelanggan yang menggunakan cek, giro atau surat berharga lainnya.
7. Membuat laporan harian dan bulanan atas penerimaan dan pendapatan perusahaan.
8. Melaksanakan penagihan rekening air dan non air, biaya telepon, dan Listrik menurut jadwal penagihan setiap hari secara instensif dan efisien.
9. Mengamankan dan menjaga tunggakan rekening yang tersimpan atau belum tertagih dan menghitung kesesuaiannya.

10. Membuat dan menyampaikan laporan bulanan perkembangan Bagian Keuangan dilengkapi dengan evaluasinya.
11. Membantu Manager Operasional untuk menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal
12. Membimbing, mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia untuk kepentingan dan pelaksanaan tugas.
13. Melaksanakan semua tugas perusahaan dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Manager Operasional

**d. HRD (Human Resources Department)**

HRD memiliki wewenang dan tanggung jawab seperti :

1. Melakukan koordinasi dengan bagian yang berhubungan dengan tugasnya.
2. Merencanakan dan melaksanakan program kerja di Bagian Umum.
3. Mengelola dan melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan ketatausahaan, kepegawaian, gudang rumah tangga dan angkutan.
4. Memproses pengadaan atau pembelian barang untuk kebutuhan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
5. Memproses penertiban Surat Perintah Kerja (SPK) atau Kontrak atau Perjanjian untuk ketentuan yang berlaku.
6. Membantu dan menyelenggarakan persiapan yang menyangkut acara rapat internal ataupun secara seremonial.
7. Mendata hal-hal yang berkaitan dengan disiplin kepegawaian, Gaji dan Tunjangan para pegawainya.

8. Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan perawatan bangunan kantor, kompleks, perumahan, perkarangan dan taman.
9. Memberikan rekomendasi kepada Manager Operasional atas hal-hal yang berkaitan dengan mutasim, pembinaan dan pengembangan kualitas pegawai serta pengadaan barang dan lain-lain berikut system administrasi gudang.
10. Menyimpan dan mengamankan seluruh surat-surat berharga dan dokumen perusahaan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
11. Mengatur dan mengembalikan persediaan barang-barang untuk kebutuhan perusahaan.
12. Mengurus dan mengelola barang-barang inventaris dan peralatan kerja yang ada instalasinya.
13. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan kerja dan senantiasa melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam hal pengaturan petugas Satuan Keamanan.
14. Membuat dan menyampaikan laporan bulanan perkembangan Bagian Umum dilengkapi dengan evaluasinya.
15. Membantu manager Operasional untuk menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal.
16. Membimbing, mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia untuk kepentingan dan pelaksanaan tugasnya.
17. Melaksanakan semua tugas diperusahaan dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Manager Operasional.

e. Supervisor (SPV)

Mempunyai wewenang dan tanggung jawab seperti :

1. Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan tugasnya.
2. Merencanakan dan membuat program pengawasan fungsional di Bagian Pengawasan.
3. Membantu Kepala Cabang dalam pengawasan bidang administrasi dan teknik.
4. Memberikan laporan kepada Manager Operasional atas kemungkinan terjadinya gangguan pada jaringan Internet maupun Telepon yang diakibatkan oleh prosedur kerja
5. Melakukan Monitoring dan menyampaikan informasi adanya penyimpangan kerja dai standar, prosedur maupun ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai pedoman kerja baik yang dilakukan bagian lain maupun oleh pihak ketiga.
6. Membuat laporan berskala atas pelaksanaan tugas pengawasan di Perusahaan kepada Kepala SPI dengan diketahui oleh Manager Operasional.
7. Mengelola fungsi pengawasan dan senantiasa melakukan koordinasi dengan SPI ,khususnya dalam pembinaan tugas-tugas pengawasan.
8. Bersama Manager Operasional melakukan sosialisasi atas surat edaran, SK, nota dinas, dan ketentuan-ketentuan lainnya yang ditetapkan.

9. Memberikan rekomendasi atas pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh masing-masing seksi termasuk pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga.
10. Memeriksa kesesuaian kualitas dan volume pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga, agar sesuai dengan spesifikasi teknis dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam SPK atau kontrak.
11. Melakukan Pengawasan atas pelaksanaan surat edaran,SK, nota dinas, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.
12. Membuat dan menyampaikan laporan bulanan perkembangan Bagian Pengawasan dilengkapi dengan evaluasinya.
13. Membantu Manager Operasional untuk menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal.
14. Membimbing, mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya.
15. Melaksanakan semua tugas di perusahaan dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Manager Operasional.
16. Memberikan pengarahan terbaik untuk para karyawan bawahannya dengan peraturan yang ada di perusahaan.
17. Memberikan pelayanan kepada customer dengan ramah tamah penuh dengan sopan santun.
18. Menjalankan semua kegiatan perusahaan yang telah dipertanggung jawabkan dengan sebaik baiknya.

## B. PEMBAHASAN

Berikut ini adalah perbandingan antara realisasi dengan anggaran biaya operasional Ayam Penyet Ria tahun 2016 s/d 2017:

### 1. Anggaran dan Realisasi 2016

#### a. Beban Penjualan

**Tabel 4.4 Beban Penjualan Ayam Penyet Ria Medan 01 Januari 2016  
s/d 31 Desember 2016**

N O	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Biaya Sewa Gedung	480.000.000	420.000.000	60.000.000	12,50
2	Biaya Produksi				
	- Makanan	820.137.000	878.234.544	-58.097.544	-7.08
	- Minuman	375.000000	483.324.048	-108.324.048	-28.08
3	Biaya Promosi	30.000.000	17.500.000	12.500.000	41,67
4	Beban Transportasi Barang Produksi	108.000.000	67.650.000	40.350.000	37,36
5	Beban Gaji	2.944.000.000	2.134.559.208	809.440.792	27,49
6	Karyawan(Ops)	559.200.000	493.626.690	65.573.310	11,73
7	Asuransi Gedung	2.944.000.000	2.134.559.208	809.440.792	27,49
8	Beban Asuransi Gedung	54.000.000	51.169.434	2.830.566	5,24
	Jumlah	5.370.337.000	4.546.063.924	824.273.076	15,35

**Sumber : Ayam Penyet Ria Medan**

## **Perbandingan Realisasi dan Anggaran Beban Penjualan Tahun 2016**

Realisasi biaya penjualan sebesar 4.546.063.924,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 5.3703.337.000,-, maka terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) antara realisasi dengan anggaran biaya sebesar Rp. 824.273.076,- atau sebesar 15,35 %. Hal ini karena :

### **1. Sewa gedung**

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 420.000.000,- dengan anggaran biaya Rp. 480.000.000,- atau sekitar 12,50 % menguntungkan. Hal ini bisa terjadi karena adanya pembayaran sewa yang dibayarkan untuk 3 tahun kedepan sehingga ada selisih menguntungkan perusahaan, akibat pembayaran sewa yang mendapat potongan sewa.

### **2. Biaya Produksi**

Namun adanya selisih biaya yang merugikan (*unfavorable*) yang saya temukan pada bahan makanan realisasi untuk bahan makanan (*food*) tahun 2016 sebesar Rp. 878.234.544,- dengan anggaran biaya Rp. 820.137.000,- atau sekitar -7,08% dan realisasi untuk bahan minuman (*beverages*) tahun 2016 sebesar Rp. 483.324.048,- dengan anggaran biaya sebesar Rp.375.000.000,- atau dipastikan sekitar -28,89 % merugi dalam segi angka. Namun dari realita dan fakta yang terjadi dilapangan adalah mengalami keuntungan karena meningkatnya penjualan makanan dan minuman pada Restoran Ayam Penyet Ria.

### **3. Biaya Promosi**

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 17.500.000,- dengan anggaran biaya Rp. 30.000.000,- atau sekitar 41,67 % mengalami keuntungan dan

penghematan biaya sebesar Rp.12.500.000,- dikarenakan banyaknya gaya promosi dengan menggunakan media social yang relative lebih murah dan sangat-sangat efisien sekali dalam meningkatkan penjualan.

4. Beban Transportasi Barang/Bahan Makanan

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 67.650.000,- dengan anggaran biaya Rp. 108.000.000,- atau sekitar 37,36 % menguntungkan perusahaan dikarenakan berkurangnya minat dilevery dan memilih kepada aplikasi GO FOOD dan GRAB FOOD sehingga hal ini berpengaruh positif pada perusahaan.

5. Beban Gaji Karyawan (Operasional)

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 2.134.559.208,- dengan anggaran biaya Rp. 2.944.000.000,- atau sekitar 27,49 % menguntungkan, dikarenakan adanya karyawan yang risign mendadak dan adanya pemotongan gaji bagi karyawan yang berhenti bekerja tanpa pemberitahuan 1 bulan sebelum berhenti.

6. Beban Gaji Karyawan (Ops)

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 493.626.690,- dengan anggaran biaya Rp. 559.200.000,- atau sekitar 11.73% menguntungkan. Namun selisih ini dikatakan sudah dilimpahkan ke beban gaji karyawan operasional, hanya saja dilakukan pemisahan karena struktur job desk yang berbeda diantara pekerjaan yang diterima keduanya.

#### 7. Beban Asuransi Gedung

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 2.134.559.208,- dengan anggaran biaya Rp. 2.944.000.000,- atau sekitar 27.49 % menguntungkan dikarenakan kondisi gedung yang masih dalam tahap baik dalam menghemat penggunaannya sehingga terjadi sedikit keuntungan yang di terima perusahaan.

#### 8. Beban Lain-lain

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 51.169.434,- dengan anggaran biaya Rp. 54.000.000,- atau sekitar 5,24 % menguntungkan. Hal ini disebabkan karena berkurangnya belanja perusahaan yang kurang diperlukan.

#### b. Biaya Administrasi dan Umum

**Tabel 4.5 Biaya Adminitrasi dan Umum Ayam Penyet Ria Medan 01 Januari 2016 s/d 31 Desember 2016**

NO	Uraian	Anggaran(Rp)	Realisasi(Rp)	Selisih(Rp)	%
1	Beban Gaji (Pimpinan)	788.760.000	546.793.633	241.9666.367	30.67
2	Listrik	2.050.000.000	1.773.507.608	276.492.392	13.49
3	Air	460.000.000	360.356.668	99.643.332	21.66
4	Telepon	72.000.000	52.356.689	19.643.311	27.28
5	Gas	216.000.000	262.000.500	-46.000.500	-21.30
6	Biaya Dekorasi	108.000.000	86.500.000	21.500.000	19.91
7	Biaya Langganan	180.000.000	181.440.000	-1.440.000	-0.80
8	Gedung (Maintenance)	720.000.000	725.555.000	-5.555.000	-0.77
9	Biaya-Lainnya	72.000.000	0	72.000.000	100
	jumlah	4.666.760.000	3.988.510.098	678.249.902	14,53

Sumber ; Ayam penyet Ria

## **Perbandingan Realisasi dan Anggaran Beban Adminitrasi Tahun 2016**

Realisasi biaya administrasi dan umum sebesar 3.988.510.098,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 4.666.760.000,-, maka terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) antara realisasi dengan anggaran biaya sebesar Rp. 678.249.902,- atau sebesar 14,53 %. Hal ini karena :

### **1. Beban Gaji**

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 546.793.633,- dengan anggaran biaya Rp. 788.760.000,- atau sekitar 30,68 % menguntungkan karena adanya manajemen struktur dimana pimpinan dapat memimpin perusahaan yang sedang dalam kekosongan karyawannya.

### **2. Biaya Listrik**

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 1.773.507.608,- dengan anggaran biaya Rp. 2.050.000.000,- atau sekitar 13,49 % menguntungkan karena adanya pengontrolan dalam pemilihan alat-alat elektronik yang dapat membantu penghematan, dan diantara barang barang yng kurang manfaat nya dalam operasional perusahaan.

### **3. Beban Air**

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 360.356.668,- dengan anggaran biaya Rp. 460.000.000,- atau sekitar 21,66 % menguntungkan karena memang benar-benar air yang digunakan seperlunya saja, tidak membuat biaya yang dianggarkan mencapai anggarannya, dan ternyata berhasil menghemat biaya sebesar Rp.99.634.332,-.

#### 4. Beban Telepon

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 52.356.689,- dengan anggaran biaya Rp. 72.000.000,- atau sekitar 27,28 % menguntungkan karena memang benar-benar biaya telpon yang digunakan seperlunya saja, tidak membuat biaya yang dianggarkan mencapai anggarannya, dan ternyata berhasil menghemat biaya sebesar Rp.19.643.311,-

#### 5. Gas

Realisasi bahan bahan bakar gas tahun 2016 sebesar Rp. 262.000.500,- dengan anggaran biaya Rp. 216.000.000,- atau sekitar -21,30% merugikan dalam segi angka namun realita dilapangan hal ini sangat menguntungkan perusahaan karena banyaknya orderan makanan dan mengakibatkan meningkatnya penjualan.

#### 6. Biaya Dekorasi

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp.86.500.000,- dengan anggaran biaya Rp. 108.000.000,- atau sekitar 19,91 % menguntungkan. Adanya penghematan biaya dekorasi dapat dihitung dari banyaknya event yang ada di tahun berjalan.

#### 7. Biaya Langganan (Internet)

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 181.440.000,- dengan anggaran biaya Rp. 180.000.000,- atau sekitar -0,8 %

#### 8. Biaya maintannace

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 725.555.000,- dengan anggaran biaya Rp. 720.000.000,- atau sekitar -0,77%

### 9. Biaya Lain-lain

Realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 0,- dengan anggaran biaya Rp. 72.000.000,- atau sekitar 100 % masih dinilai wajar karena tidak adanya biaya keluar ditahun berjalan.

Namun adanya selisih biaya yang merugikan (*unfavorable*) hal itu terjadi karena masalah-masalh berikut ini :

#### c. Biaya operasional

**Tabel 4.6 Biaya Operasional Ayam Penyet Ria Medan periode 01 Januari 2016 s/d 31 Desember 2016**

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Biaya Penjualan	5.370.337.000	6.546.063.924	824.273.076	15,35
2	Biaya Administrasi	4.666.760.000	3.988.510.098	678.249.902	14,53
Total Biaya operasional		10.037.097.000	9.534.574.022	1.502.522.978	29,88

**Sumber : Ayam Penyet Ria Medan**

#### **Perbandingan Realisasi dan Anggaran Biaya Operasional tahun 2016**

Realiasasi biaya operasional sebesar Rp. 9.534.574.022 dengan anggaran biaya operasional sebesar Rp. 10.037.097.000 maka terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) antara realisasi dengan anggaran biaya operasional sebesar 1.502.522.978 atau 29,88 %. Hal ini terjadi karena :

##### 1. Biaya Penjualan

Realisasi biaya penjualan sebesar 6.546.063.924,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 5.3703.337.000 atau sebesar 15,35 % menguntungkan karena banyaknya pelanggan yang datang dan membeli menu yang ada.

## 2. Biaya Administrasi

Realisasi biaya administrasi dan umum sebesar 3.988.510.098,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 4.666.760.000 atau sebesar 14,53 % menguntungkan karena adanya biaya biaya penghematan yang dilakukakan ditahun berjalan.

## 2 . Anggaran dan Realisasi 2017

### a. Beban Penjualan

**Tabel 4.7 Beban Penjualan Ayam Penyet Ria Medan 01 Januari 2017**

**s/d 31 Desember 2017**

N O	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Biaya Sewa Gedung	500.000.000	478.000.000	22.000.000	4,40
2	Biaya Produksi				
	- Makanan	927.100.000	1.050.000.311	-124.900.311	-13,47
	- Minuman	755.000.000	832.050.069	-77.050.069	-10,21
3	Biaya Promosi	15.000.000	5.320.000	9.680.000	64,53
4	Beban Transportasi	220.000.000	225.033.560	-5.033.560	-2,29
5	Beban Gaji	2.900.000.000	3.134.559.208	-234.559.208	-8,09
6	Karyawan(Ops)	600.000.000	545.000.000	55.000.000	9,17
7	Beban Asuransi Gedung	60.000.000	55.000.000	5.000.000	10,0
8	Beban Lain-lain	50.000.000	0	50.000.000	100
	<b>Jumlah</b>	<b>5.967.100.000</b>	<b>6.271.963.148</b>	<b>-304.863.148</b>	<b>-5,11</b>

**Sumber : Ayam Penyet Ria Medan****Perbandingan Realisasi dan Anggaran Beban Penjualan Tahun 2017**

Realisasi biaya penjualan sebesar 6.271.963.148,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 5.967.100.000,-, maka terdapat selisih yang menguntungkan (*unfavorable*) antara realisasi dengan anggaran biaya sebesar Rp. -304.863.148,- atau sebesar -5,11 %. Hal ini karena :

**1. Sewa gedung**

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 478.000.000,- dengan anggaran biaya Rp. 500.000.000,- atau sekitar 4,40 % menguntungkan karena adanya pemotongan biaya sewa karena adanya pembayaran berkala yang diselesaikan di awal.

**2. Biaya Produksi**

Namun adanya selisih biaya yang merugikan (*unfavorable*) yang saya temukan pada bahan makanan realisasi untuk bahan makanan (*food*) tahun 2017 sebesar Rp. 1.050.000.311,- dengan anggaran biaya Rp. 927.100.000,- atau sekitar -13,47% dan realisasi untuk bahan minuman (*beverages*) tahun 2017 sebesar Rp. 832.050.069,- dengan anggaran biaya sebesar Rp.755.000.000,- atau dipastikan sekitar -10.21% merugi dalam segi angka. Namun dari realita dan fakta yang terjadi dilapangan adalah mengalami keuntungan karena meningkatnya penjualan makanan dan minuman pada Restoran Ayam Penyet Ria.

**3. Biaya Promosi**

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 5.320.000,- dengan anggaran biaya Rp. 15.000.000,- atau sekitar 64,53 % mengalami keuntungan dan

penghematan biaya sebesar Rp.9.680.000,- dikarenakan banyaknya gaya promosi dengan menggunakan media social yang relative lebih murah dan sangat-sangat efisien sekali dalam meningkatkan penjualan.

4. Beban Transportasi Barang Produksi

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 225.033.560,- dengan anggaran biaya Rp. 220.000.000,- atau sekitar -2,29 % merugikan karena banyaknya pengantaran dilevery ke customer yang terbilang menguras bahan bakar.

5. Beban Gaji Karyawan (Operasional)

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 3.134.559.208,- dengan anggaran biaya Rp. 2.900.000.000,- atau sekitar -8,09 % merugikan dikarenakan berdampaknya pendapatan dan penjualan dan membutuhkan karyawan ditahun berjalan.

6. Beban Gaji Karyawan (Operasional)

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 3.134.559.208,- dengan anggaran biaya Rp. 2.900.000.000,- atau sekitar -8,09 % merugikan karena ikut sertaan lembur karyawan saat penjualan mengalami peningkatan.

7. Beban Asuransi Gedung

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 545.000.000,- dengan anggaran biaya Rp. 600.000.000,- atau sekitar 9,17 % menguntungkan karena adanya bagian yang masih dalam proses perawatan dan tidak begitu mengeluarkan banyak biaya.

8. Beban Lain-lain

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 0,- dengan anggaran biaya Rp. 50.000.000,- atau sekitar 100 %

## Biaya Administrasi dan Umum

**Tabel 4.8 Biaya Adminitrasi dan Umum Ayam Penyet Ria Medan 01**

**Januari 2017 s/d 31 Desember 2017**

N O	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Beban Gaji (Pimpinan)	875.000.000	765.500.985	109.499.015	12,51
2	Listrik	2.250.000.000	1.950.350.706	299.649.294	13,32
3	Air	475.000.000	425.000.301	49.999.699	10,53
4	Telepon	65.000.000	55.381.680	9.618.320	14,80
5	Gas	325.000.000	362.000.500	-37.000.500	-11,38
6	Biaya Dekorasi	75.000.000	46.500.000	21.500.000	19,91
7	Biaya Langganan (Internet)	180.000.000	181.440.000	28.500.000	38,00
8	Pemeliharaan Gedung (Maintenance)	210.000.000	198.000.000	12.000.000	5,71
9	Biaya Lain-Lain	250.000.000	55.587.600	194.412.400	77,76
Jumlah		4.525.000.000	3.858.321.772	666.678.228	14,73

**Sumber : Ayam Penyet Ria Medan**

### Perbandingan Realisasi dan Anggaran Beban Adminitrasi Tahun 2017

Realisasi biaya administrasi dan umum sebesar 3.858.321.772,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 4.525.000.000,-, maka terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) antara realisasi dengan anggaran biaya sebesar Rp. 666.678.228,- atau sebesar 14,73 %. Hal ini karena :

1. Beban Gaji

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 765.500.985,- dengan anggaran biaya Rp. 875.000.000,- atau sekitar 12,51 % menguntungkan karena pimpinan tidak berdampak terlalu jauh dalam penggajiannya.

2. Biaya Listrik

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 1.950.350.706,- dengan anggaran biaya Rp. 2.250.000.000,- atau sekitar 13,32 %

3. Beban Air

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 425.000.301,- dengan anggaran biaya Rp. 475.000.000,- atau sekitar 10,53 % hemat karena ada beberapa barang elektronik yang dikurangi penggunaannya.

4. Beban Telepon

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 55.381.680,- dengan anggaran biaya Rp. 65.000.000,- atau sekitar 14,80 %

5. Gas

Di tahun 2017 sebesar Rp. 262.000.500,- dengan anggaran biaya Rp. 216.000.000,- atau sekitar -21,30% merugi dikarenakan banyaknya aktifitas produksi yang menggunakan bahan bakar gas, namun hal ini menunjang adanya peningkatan pendapatan ditahun berjalan.

6. Biaya Dekorasi

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp.46.500.000,- dengan anggaran biaya Rp. 75.000.000,- atau sekitar 38,00 % sangat hemat dan menguntungkan karena pengurangan panggilan keluar.

#### 7. Biaya Langganan Internet

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp.198.000.000,- dengan anggaran biaya Rp. 210.000.000,- atau sekitar 5,71 % menguntungkan karena pengguna wifi tidak terlalu mengalami pembengkakan biaya.

#### 8. Biaya Pemeliharaan Gedung (Maintanance)

Realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 55.587.600,- dengan anggaran biaya Rp. 250.000.000,- atau sekitar 77,76 % merugikan karena perawatan extra yang dilakukan ditahun berjalan.

### **Biaya operasional**

**Tabel 4.9 Biaya Operasional Ayam Penyet Ria Medan periode 01  
Januari 2017 s/d 31 Desember 2017**

N o	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Biaya Penjualan	5.967.100.000	6.271.963.148	-304.863.148	-5,11
2	Biaya Administrasi	4.525.000.000	3.858.321.772	666.678.228	14,73
Total Biaya operasional		10.492.100.000	10.130.284.920	361.815.080	9,62

**Sumber : Ayam Penyet Ria Medan**

### **Perbandingan Realisasi dan Anggaran Biaya Operasional tahun 2017**

Realisasi biaya operasional sebesar Rp. 10.130.284.920 dengan anggaran biaya operasional sebesar Rp. 10.492.100.000 maka terdapat selisih yang menguntungkan (*favorable*) antara realisasi dengan anggaran biaya operasional sebesar 361.815.080 atau 9,62 %. Hal ini terjadi karena adanya sebab sebab yang mempengaruhinya yaitu:

### 1. Biaya Penjualan

Realisasi biaya penjualan sebesar 6.271.963.148,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 5.967.100.000 atau sebesar -5,11 % merugi dalam segi angka, namun hal ini sangat menguntungkan dikarenakan alasan banyaknya makanan dan minuman yang terjual dan menjadikan peningkatan penjualan.

### 3. Biaya Administrasi

Realisasi biaya administrasi dan umum sebesar 3.858.321.772,- dengan anggaran biaya sebesar Rp. 4.525.000 atau sebesar 14,73 % menguntungkan karena sebab adanya penghematan dari biaya biaya yang keluar ditahun berjalan.

## **C. Analisis dan Evaluasi**

### 1. Penyusunan Anggaran Biaya Operasional

Berdasarkan surat edaran dari kantor besar atau direksi, masing-masing dapat menyusun konsep anggaran. Penyusunan anggaran biaya operasional sangat penting sebagai alat perencanaan, pengawasan dan koordinasi seluruh kegiatan perusahaan.

Untuk itu dalam menyusun anggaran tersebut dibutuhkan, ketelitian dan kecermatan dalam menentukan serta menetapkan kebijaksanaan yang akan diambil.

Dengan adanya anggaran biaya operasional, akan berguna bagi pimpinan sebagai pedoman untuk mengevaluasi hasil-hasil yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui apakah hasil yang dicapai atau kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Penyusunan anggaran biaya operasional pada Ayam Penyet Ria Medan dilakukan oleh tim khusus yang disebut tim anggaran yang termasuk dalam department Accounting. Tim ini di koordinir oleh Kepala keuangan (*Chief Accounting*)

Rencana Anggaran yang telah disusun oleh masing-masing bagian kemudian oleh tim anggaran akan menyesuaikan dengan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan. Apabila tim ini dapat menyetujui anggaran yang disampaikan masing-masing bagian didalam perusahaan, maka anggaran tersebut diteruskan kepada administrator untuk mendapat persetujuan dan pengesahan.

Anggaran yang telah disetujui dan disahkan selanjutnya dibagikan kepada masing-masing bagian yang bertanggung jawab sebagai pelaksanaan anggaran. Secara bertahap penyusunan biaya operasional pada Ayam Penyet Ria Medan adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana beban penjualan
  2. Membuat rencana biaya administrasi
2. Pengawasan Biaya Operasional

Pengawasan merupakan usaha menyesuaikan pelaksanaan rencana semua, dengan tujuan untuk menghindarkan pemborosan dan penyelewengan serta meningkatkan hasil sehingga kemungkinan anggaran dapat seminimal mungkin.

Pengawasan melalui anggaran yang dilakukan dengan membandingkan anggaran dengan realisasi yang terdapat dalam laporan pelaksanaan.

Laporan pelaksanaan ini menunjukkan data yang dianggarkan dan data sebenarnya dengan anggaran akan menunjukkan kepada pimpinan apakah perusahaan dijalankan dengan baik dan apakah telah mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Dari Laporan pelaksanaan tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat penghematan yang telah dicapai yang selanjutnya laporan pelaksanaan ini dijadikan pedoman untuk menyusun anggaran dalam periode mendatang.

Dalam laporan pelaksanaan anggaran memberikan informasi tentang anggaran dan realisasinya serta selisih-selisih yang terjadi. Anggaran informasi tersebut berguna bagi pemakainya hendaknya laporan tersebut disertai komentar, penjelasan dan analisis selisih yang lebih rinci, sehingga pengawasan lebih efektif dan dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengalaman diatas, penulis memperoleh berbagai pengetahuan tentang operasional Restaurant Ayam Penyet Ria, Unit pusat yaitu dijalan Karya No. 180 Medan, maka dari uraian di atas dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggaran Biaya Operasional yang terealisasi pada Restoran Ayam Penyet Ria Untuk tahun 2016 dan tahun 2017 sudah dapat dijadikan sebagai alat pengawasan yang baik.
2. Adapun yang menjadi penyebab adanya selisih tidak menguntungkan Anggaran dengan Realisasi Biaya Operasional adalah adanya perbedaan peningkatan pada realisasi pendapatannya, sehingga dapat mempengaruhi cost yang terjadi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan Program Praktik Lapangan, ada beberapa saran guna menjadi acuan untuk mencapai tujuan pelaksanaan magang, maka dari kesimpulan diatas, dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna, yakni saran untuk Ayam Penyet Ria khususnya unit Ayam Penyet Ria Medan yaitu antara lain :

1. Diharapkan agar dalam penyusunan Anggaran biaya operasional yang akan berakhir dapat menjadikan laporan realisasi sebelumnya sebagai acuan dalam penyusunan Anggaran agar lebih efisien dan mendekati nilai realisasinya.

2. Perusahaan harus melakukan tindakan korektif yang tepat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan diharap dapat meningkatkan pengawasan biaya dalam membuat prosedur yang tepat agar tidak merugikan perusahaan.
3. Diharapkan juga untuk semua pegawai agar tetap dijaga kekompakan dalam bekerja agar bisa ditingkatkan lagi untuk menyusun dan memeriksa hasil rencana anggaran dengan lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

### **BUKU:**

- Ardiyos, (2009). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Arnanto, witjaksono (2011). *Akuntansi Biaya Lanjutan*. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syarif. (2009). *Pengantar Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Muliadi. (2008). *Pengantar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta.
- Munandar. (2010). *Budgeting Pengorganisasian dan pengawasan kerja*. Edisi ke satu. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Munandar. (2011). *Budgeting Pengorganisasian dan pengawasan kerja*. Edisi ke dua. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nafarin. (2009). *"Penganggaran Perusahaan*. Cetakan pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Nafarin. (2011). *"Penganggaran Perusahaan*. Cetakan ke dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin. (2013) *"Penganggaran Perusahaan*. Cetakan ke Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Parulian, Sasongko (2015). *Anggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Rochaity, Arisandi. (2009). *Aggaran operasional Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto (2009). *Penganggaran*. Jakarta: Salemba Empat. Sugiono.(2010). *Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Empat
- Sumadji. (2009). *Kamus Ekonowi*. Jakarta: Wacana
- Witcaksono, Arnanto. (2011). *Biaya Operasional*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat .

## **JURNAL :**

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatara Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas Pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.

- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.



The Real Indonesian Taste

## REALISASI DAN ANGGARAN 2016

## Beban Penjualan

Beban Penjualan Ayam Penyet Ria Medan 01 Januari 2016 s/d 31 Desember 2016

N O	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Biaya Sewa Gedung	480.000.000	420.000.000	60.000.000	12,5
2	Biaya Produksi				
	- Makanan	820.137.000	878.234.544	-58.097.544	
	- Minuman	375.000.000	483.324.048	-108.324.048	7,08 -28,08
3	Biaya Promosi	30.000.000	17.500.000	12.500.000	41,67
4	Beban Transportasi Barang Produksi	108.000.000	67.650.000	40.350.000	37,36
5	Beban Gaji Karyawan(Ops)	2.944.000.000	2.134.559.208	809.440.792	27,49
6	Beban Asuransi Gedung	559.200.000	493.626.690	65.573.310	11,73
7	Beban Lain-lain	54.000.000	51.169.434	2.830.566	5,24
	<b>Jumlah</b>	<b>5.370.337.000</b>	<b>4.546.063.924</b>	<b>824.273.076</b>	<b>15,35</b>

Sumber : Ayam Penyet Ria Medan

## Biaya Administrasi dan Umum

N O	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Beban Gaji (Pimpinan)	875.000.000	765.500.985	109.499.015	12,51
2	Listrik	2.250.000.000	1.950.350.706	299.649.294	13,32
3	Air	475.000.000	425.000.301	49.999.699	10,53
4	Telepon	65.000.000	55.381.680	9.618.320	14,8
5	Gas	325.000.000	362.000.500	-37.000.500	-11,38
6	Biaya Dckorasi	75.000.000	46.500.000	21.500.000	19,91
7	Biaya Langganan (Internet)	180.000.000	181.440.000	28.500.000	38
8	Penteliharaan Gedung (Maintenance)	210.000.000	198.000.000	12.000.000	5,71
9	Biaya Lain-Lain	250.000.000	55.587.600	194.412.400	77,76
	<b>Jumlah</b>	<b>4.705.000.000</b>	<b>4.039.761.772</b>	<b>688.178.228</b>	<b>14,73</b>

REALISASI DAN ANGGARAN 2017

Beban Penjualan Ayam Penyet Ria Medan 01 Januari 2016 s/d 31 Desember 2016

N O	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Biaya Sewa Gedung	500.000.000	478.000.000	22.000.000	4,4
2	Biaya Produksi				
	- Makanan	927.100.000	1.050.000.311	-124.900.311	-13,47
	- Minuman	755.000.000	832.050.069	-77.050.069	10,21
3	Biaya Promosi	15.000.000	5.320.000	9.680.000	64,53
4	Beban Transportasi Barang Produksi	220.000.000	225.033.560	-5.033.560	-2,29
5	Beban Gaji Karyawan(Ops)	2.900.000.000	3.134.559.208	-234.559.208	-8,09
6	Beban Asuransi Gedung	600.000.000	545.000.000	55.000.000	9,17
7	Beban Lain-lain	50.000.000	0	50.000.000	100
Jumlah		5.967.100.000	6.269.963.148	-304.863.148	-5,11

Sumber : Ayam Penyet Ria Medan

Biaya Administrasi dan Umum

N G	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1	Beban Gaji (Pimpinan)	875.000.000	765.500.985	109.499.015	12,51
2	Listrik	2.250.000.000	1.950.350.706	299.649.294	13,32
3	Air	475.000.000	425.000.301	49.999.699	10,53
4	Telepon	65.000.000	55.381.680	9.618.320	14,8
5	Gas	325.000.000	362.000.500	-37.000.500	-11,38
6	Biaya Dekorasi	75.000.000	46.500.000	21.500.000	19,91
7	Biaya Langganan (Internet)	180.000.000	181.440.000	28.500.000	38
8	Pemeliharaan Gedung (Maintenance)	210.000.000	198.000.000	12.000.000	5,71
9	Biaya Lain-Lain	250.000.000	55.587.600	194.412.400	77,76
Jumlah		4.705.000.000	4.039.761.772	688.178.228	14,73

Sumber : Ayam Penyet Ria Medan